



# Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening

Sitti Marwa Kharie<sup>1,\*</sup>, Sahril R Torano<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Pasifik Morotai, Maluku Utara  
Desa Daruba, Kec. Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam As Siddiq Kie Raha, Ternate  
Jalan Kampus Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kie Raha Kelurahan Jamb, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

Email: <sup>1,\*</sup>marwa.ithy2017@gmail.com, <sup>2</sup>toranosahril@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: marwa.ithy2017@gmail.com

Submitted: 04/10/2023; Accepted: 24/11/2023; Published: 25/11/2023

**Abstrak**—Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah apakah transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan pembayaran pada lembaga amil zakat infaq dan shadaqah (LAZIS) di Kota Ternate. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk menguji apakah kepercayaan dapat menjadi variabel penghubung (moderasi) antara transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan berpengaruh terhadap keputusan pembayaran zakat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online dan offline kepada para muzaki yang membayar zakat melalui LAZIS yang dikelola oleh pemerintah di Kota Ternate. Sebanyak 185 sampel berhasil dikumpulkan selama masa penelitian. Pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) berbasis varian digunakan untuk analisis data dengan menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan merupakan variabel penting dalam mempengaruhi keputusan muzaki untuk membayar zakat di LAZIS Kota Ternate dengan ( $\beta$  0.558,  $t$  9.671,  $p$ -value 0.000). Akuntabilitas terbukti mempengaruhi kepercayaan muzakki dengan ( $\beta$  0.271,  $t$  3.641,  $p$ -value 0.000). Transparansi juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki dengan ( $\beta$  0.185,  $t$  2.523,  $p$ -value 0.012). Temuan menarik dari penelitian ini adalah akuntabilitas dan transparansi tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat, namun memiliki pengaruh tidak langsung yaitu melalui kepercayaan.

**Kata Kunci:** Kepercayaan; Transparansi; Akuntabilitas; Keputusan Membayar Zakat.

**Abstract**—The main objective of this research is to answer the problem formulation of whether transparency and accountability of financial reports influence payment decisions at Amil Zakat Infaq and Shaddaqah (LAZIS) institutions in Ternate City. This research was also conducted to test whether trust can be a moderating variable between transparency and accountability of financial reports and influencing zakat payment decisions. A quantitative approach was used to answer the research objectives. Primary data was collected by distributing questionnaires online and offline to muzaki, who pay zakat through LAZIS, which the government manages in Ternate City. A total of 185 samples were collected during the research period. Variance-based partial least squares structural equation modelling (PLS-SEM) was used for data analysis using SmartPLS. The research results show that trust is an essential variable influencing Muzaki's decision to pay zakat in LAZIS Ternate City with ( $\beta$  0.558,  $t$  9.671,  $p$ -value 0.000). Accountability is proven to influence Muzaki's trust with ( $\beta$  0.271,  $t$  3.641,  $p$ -value 0.000). Transparency was also proven to significantly influence Muzaki's trust with ( $\beta$  0.185,  $t$  2.523,  $p$ -value 0.012). An interesting finding from this research is that accountability and transparency do not directly influence the decision to pay zakat but have an indirect influence, namely through trust.

**Keywords:** Trust; Transparency; Accountability; Decision to Pay Zakat

## 1. PENDAHULUAN

Kepercayaan merupakan aspek penting dari lembaga sosial termasuk Lembaga amil zakat infaq dan shadaqah LAZIS (Iyonu, 2023). Kondisi ini juga terjadi pada muzaki (orang yang membayar zakat) di Kota Ternate, yang menyatakan bahwa alasan utama dalam membayar zakat di LAZIS karena mereka percaya bahwa LAZIS dapat menjalankan tugas dan fungsinya baik (Wawancara dengan ST, 2023). Membayar zakat pada dasarnya tidak sekedar wujud dari ketaatan dalam melaksanakan perintah agama, namun juga merupakan kewajiban terhadap sesama umat manusia (kepedulian sosial) (Purwanto et al., 2021). Dengan demikian adanya kepercayaan dari muzaki bahwa LAZIS dapat melaksanakan tugas dan fungsinya maka akan semakin besar peluang muzaki tersebut untuk membayar zakat LAZIS.

Kepercayaan terhadap LAZIS merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keputusan muzaki untuk membayar zakat. Jika organisasi tersebut dianggap memiliki reputasi yang baik, integritas, transparan dalam pengelolaan zakat, maka para Muzaki akan lebih cenderung untuk memiliki kepercayaan dan bersedia membayar zakat melalui LAZIS tersebut (Elpina & Lubis, 2022). Penelitian empiris telah menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki dampak yang signifikan pada keputusan untuk membayar zakat di LAZIS (Aisyah & Sutejo, 2020 dan Elpina & Lubis, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepercayaan. Beberapa elemen kunci yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap LAZIS adalah dengan menerapkan praktik pengelolaan zakat yang baik, termasuk menyampaikan laporan keuangan yang jelas dan relevan (Nurhasanah, 2018). Dengan kata lain, faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan para muzaki adalah adanya akuntabilitas dan transparansi dalam laporan keuangan LAZIS. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Zakat Pasal 02 No. 23 Tahun 2011, yang menekankan bahwa pengelolaan zakat harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariat



Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, integrasi, dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip ini secara esensial mencerminkan prinsip-prinsip dasar Good Corporate Governance, termasuk transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan, dan kewajaran (Lovenia & Adnan, 2017).

Sebagai bagian dari prinsip-prinsip Good Corporate Governance, akuntabilitas dan transparansi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan muzaki terhadap LAZIS. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Widodo, & Binawati (2019), disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan faktor-faktor yang mampu memengaruhi muzaki untuk membayar zakat. Akuntabilitas berkaitan dengan cara LAZIS mempertanggungjawabkan pengelolaan zakat melalui pelaporan semua kegiatan, terutama yang berkaitan dengan aliran dana zakat dan laporan keuangan. Semakin baik akuntabilitas yang diterapkan dalam organisasi pengelola zakat, semakin tinggi tingkat kepercayaan yang akan dimiliki oleh muzaki. Di sisi lain, transparansi berkaitan dengan cara LAZIS memberikan laporan atau publikasi mengenai semua aspek, termasuk program-program yang dijalankan dan laporan kegiatan lainnya. Semakin transparan LAZIS dalam menyajikan laporan keuangan dan informasi lainnya, semakin tinggi tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS (Assa'diyah & Pramono, 2019). Akuntabilitas dan transparansi juga memiliki peran krusial dalam proses muzaki ketika ingin menyalurkan zakat mereka ke LAZIS di Kota Ternate. Seperti yang disampaikan oleh seorang muzaki, syarat utama bagi mereka untuk menyalurkan zakat adalah bahwa LAZIS harus secara rutin memberikan laporan. Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan secara berkala, ini menunjukkan kepada muzaki bahwa LAZIS merupakan lembaga yang dapat dipercayai (Wawancara dengan muzaki, 2023). Hasil wawancara ini mengonfirmasi bahwa akuntabilitas dan transparansi memainkan peran penting dalam keputusan muzaki ketika akan menyalurkan dana zakatnya.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan argumen bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah faktor kunci dalam menentukan tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS. Meskipun demikian, beberapa penelitian lain justru tidak menemukan bukti yang konsisten mengenai dampak akuntabilitas terhadap kepercayaan muzaki. Contohnya Ardini & Asrori (2020) menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan, bahkan Nofitasari (2020) mengemukakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh negatif. Selain itu, hasil penelitian oleh Nugraha (2019) menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan LAZIS hanya memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kepercayaan muzaki sebesar 10%. Oleh karena itu, hubungan antara akuntabilitas dan transparansi dengan tingkat kepercayaan muzaki dalam menyalurkan zakat masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh ketidak konsistenan dalam kesimpulan yang dihasilkan oleh berbagai penelitian. Selain itu penelitian ini juga dilakukan dalam rangka menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan pembayaran zakat yang dimediasi oleh kepercayaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Studi ini dilakukan selama tujuh bulan dimulai pada Januari 2023 s/d Agustus 2023. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah Masyarakat kota Ternate yang telah memiliki pengalaman melakukan pembayaran Zakat di LAZIS yang dikelola oleh Pemerintah. Besaran sampel penelitian ditentukan menggunakan metode inverse square root method, dimana jumlah sampel minimal dalam analisis Structural Equation Models Partial Least square sebesar 160 (Kock & Hadaya, 2018). Jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 251, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sudah memadai karena lebih besar dari jumlah sampel minimum dalam analisis Structural Equation Models Partial Least square. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara online dengan memanfaatkan google form. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam studi ini yaitu teknik convenience sampling method. Teknik sampling ini digunakan karena teknik ini dianggap lebih efisien, mudah dikelola, dan hemat biaya (Jeger et al., 2017).

### **2.2 Definisi Operasional Variabel**

Keputusan untuk membayar zakat dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan nyata dari individu atau masyarakat untuk mengalihkan sebagian dari pendapatan atau harta mereka kepada LAZIS yang memiliki wewenang dalam pengelolaan zakat (Martono et al 2019). Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan diartikan sebagai penilaian dan pengetahuan muzaki tentang apa yang telah diberikan oleh lembaga pengelolaan zakat kepada mereka (Rapindo et al., 2021). Akuntabilitas dalam penelitian ini mengacu pada kejelasan mengenai fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organisasi (Rapindo et al., 2021). Sementara itu, transparansi dalam penelitian ini berarti ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh muzaki untuk memahami bagaimana dana zakat dikelola oleh LAZIS (Rapindo et al., 2021).

### **2.3 Instrumen dan Desain Kuesioner**

Data penelitian dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, oleh karena itu, sebelum data penelitian dapat digunakan, diperlukan usaha untuk memastikan bahwa kualitas kuesioner tersebut terjamin. Untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan memiliki kualitas yang baik, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil kuesioner yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian ini. Variabel keputusan membayar zakat dalam penelitian ini mengadopsi kuesioner



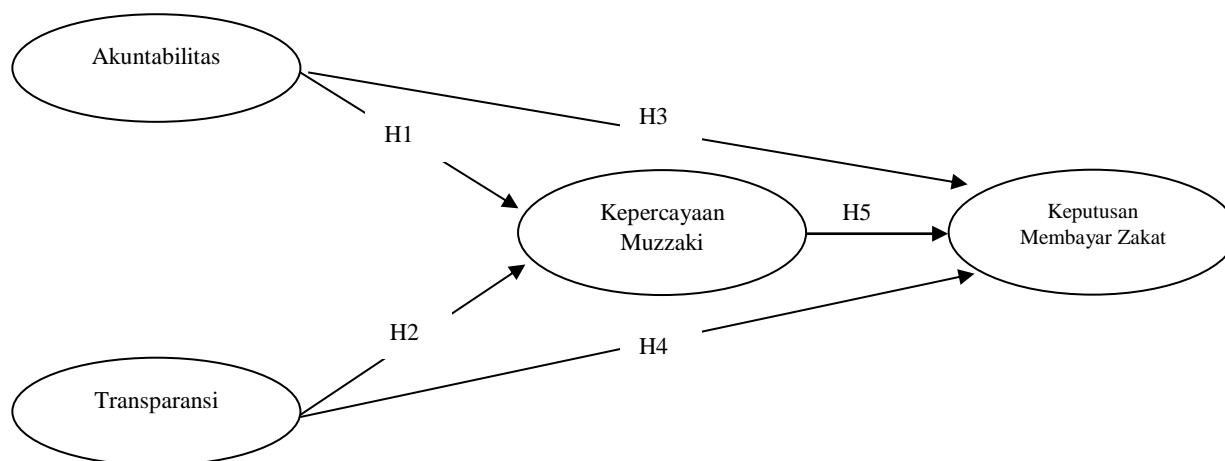
yang sebelumnya digunakan oleh Fahrani et al. (2022) dengan lima item pernyataan. Indikator yang digunakan pada variabel keputusan membayar zakat adalah kemudahan membayar, sistem pembayaran, frekuensi pembaruan, fasilitas pembayaran dan tingkat akurasi. Variabel kepercayaan dalam penelitian ini mengadopsi dari Kasri & Chaerunnisa (2021) dan Muflih (2023) dengan empat item pertanyaan. Indikator yang digunakan pada variabel kepercayaan adalah kredibel dan bertanggung jawab, integritas, kesesuaian dengan syariah Islam dan memberikan manfaat. Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini mengadopsi kuesioner yang digunakan oleh Kamaruddin et al. (2021) dan Bahri et al. (2022) dengan jumlah item pertanyaan sebanyak empat. Indikator yang digunakan pada variabel akuntabilitas adalah keterbukaan program, kompetensi amil, kualitas penyaluran dana zakat dan ketepatan sasaran program. Transparansi pada penelitian ini mengadopsi kuesioner yang telah digunakan oleh Ardini & Asrori (2020) dan Bahri et al. (2022) dengan dengan jumlah pernyataan sebanyak empat pernyataan. Indikator yang digunakan pada variabel transparansi adalah Penerbitan laporan keuangan berkala, laporan keuangan mudah diakses, mekanisme pertanggungjawaban dan pelaksanaan audit. Kuesioner penelitian didistribusikan kepada responden secara online dan offline. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dengan 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = biasa saja, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Skala yang mapan digunakan untuk menilai variabel penelitian, oleh karena semua pertanyaan dalam penelitian mengadopsi dari penelitian sebelumnya (Memon et al., 2019).

## 2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data pada studi ini menggunakan analisis structural equation models berbasis variance (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS. PLS-SEM merupakan alat statistik yang kuat untuk menganalisis model kompleks dan dapat mengatasi multikolinieritas di antara konstruksi dalam model struktural (Benitez et al., 2020). Studi ini menggunakan analisis PLS-SEM karena dapat digunakan pada model yang sederhana dan kompleks, serta sangat berguna untuk menganalisis data dengan variabel yang kompleks dan ukuran sampel kecil (Sarstedt et al., 2022; Henseler et al., 2016; Hair et al., 2013) Studi ini menggunakan PLS-SEM karena penelitian ini dilakukan dalam rangka memprediksi akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan terhadap keputusan membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel intervening. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam analisis PLS-SEM yaitu the measurement model and the structural model (Sarstedt et al., 2017; Avkiran & Ringle, 2018).

## 2.6 Model Penelitian dan Hipotesis

Model penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Sementara hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Model Penelitian

Dari gambar 1 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.6.1 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kepercayaan Muzaki

Akuntabilitas merujuk pada sejauh mana organisasi atau entitas yang mengelola zakat bertanggung jawab atas penggunaan dana zakat dengan benar (Kamaruddin et al., 2021). Ketika organisasi zakat menjalankan akuntabilitas yang tinggi, ini menciptakan keyakinan di kalangan muzaki bahwa dana zakat mereka akan dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama atau nilai-nilai yang diinginkan (Walidah & Anah, 2020). Muzaki merasa bahwa organisasi tersebut memiliki komitmen untuk bertanggung jawab terhadap dana yang diberikan oleh muzaki (Jumriani, 2021). Salah satu bagian dari akuntabilitas adalah memberikan informasi yang jelas dan terperinci kepada muzaki tentang penggunaan dana zakat. Ketika organisasi zakat secara aktif memberikan laporan dan informasi yang transparan tentang alokasi dan penggunaan dana zakat, ini membangun kepercayaan muzaki karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana dana zakat mereka digunakan (Rinaldi & Devi, 2022). Dengan kata lain, akuntabilitas adalah faktor penting dalam memengaruhi kepercayaan muzaki karena menciptakan keyakinan, pemahaman, dan penghindaran ketidakpastian dalam pengelolaan zakat. Kepercayaan ini sangat penting karena dapat memotivasi muzaki untuk terus membayar zakat dan merasa yakin bahwa kontribusi mereka memiliki dampak positif.



Organisasi zakat perlu menjaga tingkat akuntabilitas mereka agar dapat mempertahankan kepercayaan dan dukungan dari muzaki. Penelitian yang dilakukan (Rapindo et al., 2021), Rahayu et al., (2019) dan Hasrina et al., (2018) membuktikan jika akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kepercayaan muzaki. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Diduga akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzaki.**

### **2.6.2 Pengaruh Transparansi Terhadap Kepercayaan Muzaki**

Transparansi membantu muzaki merasa lebih nyaman dan yakin bahwa dana zakat mereka tidak akan disalahgunakan atau digunakan dengan tidak benar (Walidah & Anah, 2020). Muzaki dapat melihat secara langsung bagaimana dana zakat digunakan dan apakah penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran tentang pengelolaan dana zakat. Transparansi yang baik dapat membangun dan memperkuat kepercayaan muzaki terhadap organisasi atau entitas yang mengelola zakat (Istikhomah & Asrori, 2019). Ketika organisasi zakat secara terbuka melaporkan bagaimana dana zakat digunakan, melakukan audit, dan memberikan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, muzaki merasa yakin bahwa organisasi tersebut bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Ini membangun hubungan kepercayaan yang positif antara muzaki dan organisasi zakat. Dengan kata lain, transparansi adalah faktor penting dalam memengaruhi kepercayaan muzaki karena menciptakan keyakinan, pemahaman, dan penghindaran ketidakpastian dalam pengelolaan zakat. Kepercayaan ini sangat penting karena dapat memotivasi muzaki untuk terus membayar zakat dan merasa yakin bahwa kontribusi mereka memiliki dampak positif. Organisasi zakat perlu menjaga tingkat transparansi mereka agar dapat mempertahankan kepercayaan dan dukungan dari muzaki. Penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi & Devi (2022), Ardini & Asrori (2020), Junjunan et al., (2020) dan Aristi & Azhari (2021) membuktikan bahwa transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzaki. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Diduga transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzaki.**

### **2.6.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Keputusan membayar Zakat**

Akuntabilitas yang baik dapat membangun kepercayaan para pemberi zakat terhadap organisasi zakat (Rahmat, 2022). Ketika organisasi secara terbuka melaporkan bagaimana dana zakat digunakan, melakukan audit, dan memberikan transparansi dalam pengelolaan dana, para pemberi zakat merasa yakin bahwa organisasi tersebut bertanggung jawab dan dapat dipercaya (Yunus et al., 2023). Kepercayaan yang dibangun ini dapat menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mereka untuk membayar zakat. Akuntabilitas yang tinggi juga dapat menciptakan harapan bahwa dana zakat akan memiliki dampak positif yang signifikan. Ketika organisasi zakat menjelaskan dengan jelas bagaimana dana tersebut akan digunakan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, para pemberi zakat merasa bahwa kontribusi mereka akan memberikan manfaat yang nyata. Ini dapat memotivasi mereka untuk membayar zakat secara aktif. Dengan kata lain, akuntabilitas adalah faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan membayar zakat karena menciptakan keyakinan, pemahaman, dan kepercayaan kepada para pemberi zakat bahwa kontribusi mereka akan dikelola dengan benar dan digunakan untuk tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, organisasi zakat perlu menjaga dan memperkuat tingkat akuntabilitas mereka untuk memotivasi dan mempertahankan dukungan dari para pemberi zakat. Penelitian sebelumnya secara empiris juga telah membuktikan bahwa akuntabilitas mempengaruhi keputusan muzaki untuk membayar zakat di LAZIS (Bolita & Murtani, 2021; Fikri & Najib, 2021; Asminar, 2017). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Diduga akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan membayar zakat.**

### **2.6.4 Pengaruh Transparansi Terhadap Keputusan Membayar Zakat**

Transparansi mengacu pada tingkat keterbukaan dan kejelasan dalam pengelolaan dana zakat oleh organisasi atau entitas yang mengelolanya (Yunus et al., 2023). Ketika organisasi zakat secara aktif memberikan informasi yang jelas dan lengkap tentang bagaimana dana zakat digunakan, ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pemberi zakat tentang tujuan dan efek dari zakat yang mereka bayar (Rahmat, 2022). Hal ini membuat mereka merasa lebih yakin bahwa zakat mereka akan digunakan dengan benar. Transparansi yang tinggi juga dapat membangun kepercayaan para pemberi zakat terhadap organisasi zakat. Ketika organisasi secara terbuka menginformasikan tentang pengelolaan dana dan melaporkan hasilnya, para pemberi zakat merasa yakin bahwa organisasi tersebut bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Ini dapat memperkuat hubungan antara organisasi dan pemberi zakat, yang kemudian dapat meningkatkan keputusan untuk membayar zakat. Secara keseluruhan, transparansi adalah faktor penting dalam memengaruhi keputusan membayar zakat, karena memberikan keyakinan, pemahaman, dan kepercayaan kepada para pemberi zakat bahwa kontribusi mereka akan digunakan dengan benar untuk tujuan yang diinginkan (Kusuma & Hardiningsih, 2022). Oleh karena itu, organisasi zakat perlu memprioritaskan transparansi dalam pengelolaan dana zakat mereka untuk memotivasi dan mempertahankan dukungan dari para pemberi zakat. Penelitian sebelumnya secara empiris juga telah membuktikan bahwa transparansi mempengaruhi keputusan muzaki untuk membayar zakat di LAZIS (Bolita & Murtani, 2021; Fikri & Najib, 2021; Asminar, 2017). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: Diduga transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan membayar zakat.**

### **2.6.5 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat**



Kepercayaan merupakan keyakinan pihak pertama bahwa pihak kedua akan bertindak secara bertanggung jawab tanpa mengambil keuntungan atau mengeksploitasinya (Bin-Nashwan et al., 2023). Kepercayaan dalam konteks penelitian ini dapat berupa kepercayaan terhadap entitas dan kepercayaan terhadap sistem (Bin-Nashwan, 2022). Kepercayaan terhadap entitas berupa kepercayaan individu terhadap lembaga yang mengelola Zakat. Sementara kepercayaan terhadap sistem terkait dengan adanya kepercayaan dari masyarakat bahwa pembayaran Zakat akan disalurkan kepada masyarakat yang berhak. Kepercayaan ini sangat dibutuhkan agar masyarakat bersedia memanfaatkan teknologi dalam pembayaran Zakat (Kusuma & Hardiningsih, 2022). Kepercayaan bahwa organisasi atau entitas yang mengelola zakat menciptakan keyakinan bahwa dana tersebut akan digunakan dengan benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Junjuna et al., 2020). Para pemberi zakat yang percaya bahwa zakat mereka akan digunakan untuk membantu yang membutuhkan akan lebih cenderung membayar zakat secara aktif. Kepercayaan dapat terkait dengan persepsi terhadap integritas organisasi zakat. Jika organisasi tersebut dianggap memiliki reputasi yang baik, integritas, dan histori yang transparan dalam pengelolaan zakat, para pemberi zakat akan lebih cenderung untuk memiliki kepercayaan dan bersedia memberikan zakat kepada organisasi tersebut (Elpina & Lubis, 2022). Penelitian empiris telah memberikan bukti bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembayaran zakat di LAZIS (Aisyah & Sutejo, 2020 dan Elpina & Lubis, 2022). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5: Diduga transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan membayar zakat.**

**2.6.6 Kepercayaan Memediasi Hubungan antara Akuntabilitas dan transparansi terhadap Keputusan Membayar Zakat**

Tingkat akuntabilitas yang tinggi oleh LAZIS menciptakan persepsi positif di kalangan muzaki (Bolita & Murtani, 2021). Ini bisa menghasilkan peningkatan kepercayaan bahwa organisasi akan mengelola dana zakat dengan baik. Transparansi yang baik menguatkan kepercayaan para pemberi zakat karena mereka memiliki akses yang jelas dan lengkap ke informasi tentang bagaimana dana zakat digunakan. Transparansi yang baik juga dapat memperkuat persepsi positif terkait akuntabilitas. Sementara itu tingkat kepercayaan yang tinggi pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan para pemberi zakat untuk membayar zakat (Istikhomah & Asrori, 2019). Para pemberi zakat yang memiliki kepercayaan yang kuat kepada organisasi zakat cenderung lebih cenderung memberikan zakat secara sukarela dan dalam jumlah yang lebih besar (Kementrian Agama Islam, 2017). Dengan demikian, kepercayaan berfungsi sebagai perantara antara akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan membayar zakat. Dalam konteks pembayaran zakat, kepercayaan memiliki fungsi sebagai intervening, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maftachul Ningrum (2022) dan Hasibuan (2021). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H6: Diduga kepercayaan memediasi hubungan antara akuntabilitas terhadap keputusan membayar zakat**

**H7: Diduga kepercayaan memediasi hubungan antara transparansi terhadap keputusan membayar zakat**

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Deskripsi Responden Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 185 responden yang telah memiliki pengalaman dalam membayar Zakat di LAZIS di Kota Ternate. Responden dalam penelitian ini sebanyak 88.65% telah menikah, sedangkan sisanya sebesar 11,35% merupakan responden yang belum menikah. Berdasarkan kelompok usia, responden penelitian mayoritas berusia 41-45 tahun dengan jumlah responden mencapai 47.03%, kemudian disusul dengan responden yang berusia lebih dari 50 tahun dengan persentase mencapai 18.38%. Profil responden penelitian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Profil Responden Penelitian

	<b>Demografi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>(%)</b>
Status Pernikahan	Belum Menikah	21	11.35
	Menikah	164	88.65
	Total	<b>185</b>	100.00
Usia	Kurang dari 30 tahun.	2	1.08
	31 tahun s/d 35 tahun.	12	6.49
	36 tahun s/d 40 tahun.	23	12.43
	41 tahun s/d 45 tahun.	87	47.03
	46 tahun s/d 50 tahun.	27	14.59
	Lebih dari 51 tahun.	34	18.38
	Total	<b>185</b>	100.00
Tingkat Pendidikan	Sekolah Menengah Atas	21	11.35
	Diploma	6	3.24
	Sarjana	87	47.03
	Magister	63	34.05



	Doktor	0	0.00
	Lainnya	8	4.32
	Total	<b>185</b>	100.00
Pekerajan	Entrepreneur	76	41.08
	Pegawai Negeri	98	52.97
	Pegawai swasta	9	4.86
	Lainnya	2	1.08
	Total	<b>185</b>	100.00
Pendapatan	Kurang dari Rp. 10,000,000	56	30.27
	Rp. 10,000,001 s/d Rp. 15,000,000	98	52.97
	Rp. 15,000,001 s/d Rp. 20,000.000	21	11.35
	Lebih dari Rp. 20,000,001	10	5.41
	Total	<b>185</b>	100.00

**3.2 Measurement model assessment**

The measurement model assessment dalam PLS-SEM dinilai dengan loading factor, Cronbach alpha, Composite reliability, average variance extracted (AVE), dan validitas discriminant. Tabel 2 menunjukkan composite reliability dan loading factor melebihi nilai yang direkomendasikan yaitu 0.7 (Hair et al., 2019). Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai rata-rata average variance extracted (AVE) lebih sebesar 0.5, sehingga pengujian convergent validity telah sesuai dengan yang disarankan oleh Hair et al. (2017). Secara keseluruhan, hasil ini memberikan informasi bahwa model penelitian memiliki model pengukuran yang memadai. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai AVE untuk setiap konstruk laten lebih dari 0.50, sehingga menghasilkan validitas konvergen yang baik. Validitas discriminant pada penelitian ini mengikuti kriteria dari Henseler et al. (2015) yaitu menggunakan rasio heterotrait-monotrait (HTMT). Rasio HTMT yang baik adalah setiap variabel harus memiliki nilai yang lebih kecil dari 0.90.

**Tabel 2.** Uji validitas dan reliabilitas

Variables	Indicator	Loading Factor	Cronbach's $\alpha$	Composite reliability	AVE
<b>Keputusan Membayar Zakat (KMZ)</b>	KMZ1	0.835	0.899	0.925	0.713
	KMZ2	0.835			
	KMZ3	0.858			
	KMZ4	0.843			
	KMZ5	0.850			
<b>Kepercayaan (Kp)</b>	KP1	0.787	0.818	0.880	0.648
	KP2	0.808			
	KP3	0.843			
	KP4	0.780			
<b>Akuntabilitas (AK)</b>	AK1	0.814	0.888	0.922	0.748
	AK2	0.891			
	AK3	0.902			
	AK4	0.851			
<b>Transparansi (Trs)</b>	Trs1	0.785	0.784	0.860	0.606
	Trs2	0.843			
	Trs3	0.764			
	Trs4	0.716			

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana terdapat pada Tabel 3, semua variabel penelitian memiliki nilai Rasio HTMT yang lebih kecil dari 0.90. Dengan demikian variabel penelitian telah memiliki validitas discriminant yang memadai.

**Tabel 3.** Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Akuntabilitas	Kepercayaan	Keputusan Membayar Zakat	Transparansi
Akuntabilitas				
Kepercayaan	0.430			
Keputusan Membayar Zakat	0.387	0.726		
Transparansi	0.629	0.402	0.392	

**3.3 Analisis Struktural atau Uji Hipotesis**

Setelah mengevaluasi model pengukuran, langkah selanjutnya adalah memeriksa hubungan yang telah diajukan dalam kerangka penelitian. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan metode resampling bootstrap, seperti yang dijelaskan oleh Hair et al. (2019). Dalam konteks penelitian yang menggunakan SEM-PLS dengan teknik resampling bootstrap, peneliti dapat menguji keabsahan hipotesis yang diajukan dengan mengambil sampel acak dari data yang telah dikumpulkan. Sebuah hipotesis dianggap diterima jika nilai P-Value kurang dari 0.05. Hasil pengujian



membuktikan bahwa H1, H2 dan H5 dinyatakan diterima karena memiliki P-Value kurang dari 0.05. Sementara itu H3 dan H4 ditolak, karena memiliki nilai P-Value yang lebih besar dari 0.05. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya dapat dilihat dalam Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung.

	Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Result
H1	Akuntabilitas -> Kepercayaan	0.271	3.614	0.000	Accepted
H2	Transparansi -> Kepercayaan	0.185	2.523	0.012	Accepted
H3	Akuntabilitas -> Keputusan Membayar Zakat	0.084	1.084	0.279	Reject
H4	Transparansi -> Keputusan Membayar Zakat	0.112	1.615	0.107	Reject
H5	Kepercayaan -> Keputusan Membayar Zakat	0.558	9.671	0.000	Accepted

**Tabel 5.** Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung (intervening).

	Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Result
H5	Akuntabilitas -> Kepercayaan -> Keputusan Membayar Zakat	0.151	3.393	0.001	Accepted
H6	Transparansi -> Kepercayaan -> Keputusan Membayar Zakat	0.103	2.451	0.015	Accepted

Hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5, menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan mampu menjadi mediasi hubungan antara akuntabilitas dan transparansi dengan keputusan membayar zakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai p-value yang dihasilkan yaitu lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian pengaruh akuntabilitas dan transparansi dapat mempengaruhi keputusan membayar zakat hanya dapat terjadi jika melalui kepercayaan.

Selain melakukan pengujian hipotesis, dalam tahap model pengukuran dan uji struktural, juga dilakukan penilaian terhadap kualitas model berdasarkan kemampuannya untuk memprediksi konstruksi endogen. Penilaian ini melibatkan beberapa kriteria seperti koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), redundansi lintas validasi (Q<sup>2</sup>), koefisien jalur, dan ukuran efek (f<sup>2</sup>), sebagaimana yang dijelaskan oleh Hair et al. (2014). Hasil penilaian mengenai kualitas model dapat ditemukan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** R Square (R<sup>2</sup>), Q square (Q<sup>2</sup>) and Effect size (f<sup>2</sup>)

	R <sup>2</sup>	Q <sup>2</sup>	f <sup>2</sup>	Effect
Akuntabilitas -> Kepercayaan	0.161	0.098	0.063	Small
Transparansi -> Kepercayaan			0.029	Small
Akuntabilitas -> Keputusan Membayar Zakat			0.008	Small
Transparansi -> Keputusan Membayar Zakat	0.416	0.289	0.015	Small
Kepercayaan -> Keputusan Membayar Zakat			0.447	Large

Tabel 6 memberikan informasi mengenai nilai Q Square dan f Square. Nilai Q Square diperlukan guna menilai model prediksi variabel eksogen terhadap variabel endogen dan f Square menunjukan efek yang diberikan oleh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Hair et al., 2019). Tabel 6 memberikan informasi bahwa nilai Q Square yang diberikan oleh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan sebesar 0.098 yang termasuk ke dalam kategori small. Sementara itu variabel akuntabilitas, transparansi dan kepercayaan memiliki model prediktif yang besar, karena memiliki Q Square sebesar 0.289 (Sarstedt et al., 2017). Variabel kepercayaan dalam penelitian ini terbukti memiliki efek yang paling besar terhadap keputusan membayar zakat dengan nilai f Square sebesar 0.447 yang termasuk dalam kategori large effect (Hair et al., 2019). Sementara itu akuntabilitas dan transparansi memiliki efek yang kecil terhadap kepercayaan 0.187 (Hair et al., 2019).

### 3.4 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzaki

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS di Kota Ternate. Artinya, semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam laporan keuangan LAZIS, maka tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS juga akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika akuntabilitas LAZIS rendah, maka tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS akan lebih rendah pula. Hasil pengujian hipotesis ini konsisten dengan teori legitimasi dan teori akuntabilitas Islam. Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi secara berkelanjutan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan operasionalnya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Legitimasi menciptakan persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah diinginkan, pantas, dan sesuai dengan norma, nilai, dan kepercayaan masyarakat. Keberadaan legitimasi sangat penting bagi kelangsungan operasional suatu organisasi, dan akuntabilitas merupakan salah satu aspek yang mencerminkan legitimasi dalam pandangan masyarakat. LAZIS berperan sebagai wadah yang tidak hanya mengumpulkan, tetapi juga menyampaikan dan menyalurkan dana zakat dari muzaki kepada mustahik.



Dengan menjaga tingkat akuntabilitas dalam laporan keuangannya, LAZIS dapat memastikan bahwa aktivitasnya sesuai dengan harapan dan nilai-nilai masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan muzaki dan mendukung keberlanjutan organisasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rapindo et al. (2021), Rahayu et al. (2019) dan Hasrina et al., (2018) yang juga telah membuktikan jika akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kepercayaan muzaki.

### **3.4.2 Pengaruh Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Muzaki**

Hasil dari uji hipotesis menegaskan bahwa tingkat transparansi dalam pelaporan keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik akuntabilitas sebuah LAZIS, semakin tinggi juga tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS tersebut. Sebaliknya, jika tingkat akuntabilitas LAZIS rendah, maka tingkat kepercayaan muzaki terhadap LAZIS juga akan menurun. Hasil ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pelaporan anggaran mempromosikan aksesibilitas informasi mengenai bagaimana LAZIS memanfaatkan sumber daya keuangannya dalam konteks pengelolaan keuangan publik yang efektif. Membangun transparansi dalam organisasi yang mengelola zakat berarti menciptakan kerangka kerja pengawasan yang kuat antara dua pihak, yakni organisasi yang mengelola zakat dan para pemegang kepentingan, dalam hal ini, para muzaki zakat. Pengelolaan zakat di dalam organisasi pengelola zakat melibatkan tidak hanya pihak internal (yaitu lembaga zakat) tetapi juga melibatkan pihak eksternal, seperti para muzaki dan masyarakat secara umum. Dengan mendorong transparansi oleh organisasi yang mengelola zakat dan berusaha untuk meningkatkannya, hal ini akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut. Selain itu, muzaki, pemerintah, masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya membutuhkan transparansi dari organisasi yang mengelola zakat, mengingat dana zakat yang dikelola oleh lembaga zakat tidak hanya dimiliki oleh satu individu, melainkan oleh banyak pihak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi & Devi (2022), Ardini & Asrori (2020), Junjuna et al., (2020) dan Aristi & Azhari (2021) yang telah membuktikan bahwa transparansi laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan Muzaki pada LAZIS.

### **3.4.3 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Keputusan membayar Zakat**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan membayar zakat di LAZIS Kota Ternate. Akuntabilitas yang baik dapat membangun kepercayaan para pemberi zakat terhadap organisasi zakat (Rahmat, 2022). Akan tetapi dalam penelitian ini akuntabilitas tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap keputusan membayar zakat, hal ini dikarenakan beberapa individu mungkin tidak memiliki akses atau pengetahuan yang cukup tentang akuntabilitas organisasi yang mengelola zakat. Mereka mungkin tidak tahu bagaimana mengukur atau menilai tingkat akuntabilitas tersebut. Dengan demikian akuntabilitas tidak dapat menjadi antecedent dari keputusan membayar zakat. Penelitian ini menolak penelitian sebelumnya yang secara empiris telah membuktikan bahwa akuntabilitas mempengaruhi keputusan muzaki untuk membayar zakat di LAZIS (Bolita & Murtani, 2021; Fikri & Najib, 2021; Asminar, 2017).

### **3.4.4 Pengaruh Transparansi Terhadap Keputusan Membayar Zakat**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa transparansi tidak terbukti secara statistik mempengaruhi keputusan membayar zakat di LAZIS. Transparansi mengacu pada tingkat keterbukaan dan kejelasan dalam pengelolaan dana zakat oleh organisasi atau entitas yang mengelolanya (Yunus et al., 2023). Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori asimetri informasi. Asimetri informasi adalah konsep yang dapat menjelaskan mengapa transparansi mungkin tidak selalu berpengaruh pada keputusan membayar zakat. Asimetri informasi terjadi ketika satu pihak dalam suatu transaksi memiliki akses atau pengetahuan yang lebih baik tentang informasi daripada pihak lain. Dalam konteks ini, organisasi yang mengelola zakat dapat memiliki informasi yang lebih baik tentang bagaimana dana zakat digunakan daripada individu atau muzaki yang ingin membayar zakat. Muzaki yang ingin membayar zakat mungkin tidak memiliki akses langsung ke informasi terperinci tentang bagaimana dana zakat akan digunakan oleh organisasi zakat tersebut. Ini dapat menciptakan ketidakpastian tentang apakah dana tersebut akan digunakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan zakat. Oleh karena itu, meskipun organisasi tersebut transparan, muzaki mungkin tetap ragu-ragu karena asimetri informasi yang ada. Dengan demikian penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang telah membuktikan bahwa transparansi mempengaruhi keputusan muzaki untuk membayar zakat di LAZIS (Bolita & Murtani, 2021; Fikri & Najib, 2021; Asminar, 2017).

### **3.4.5 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat**

Hasil pengujian membuktikan bahwa kepercayaan merupakan antecedent langsung dari keputusan pembayaran zakat di LAZIS Kota Ternate. Kepercayaan merupakan keyakinan pihak pertama bahwa pihak kedua akan bertindak secara bertanggung jawab tanpa mengambil keuntungan atau mengeksploitasinya (Bin-Nashwan et al., 2023). Kepercayaan dalam konteks penelitian ini dapat berupa kepercayaan terhadap entitas dan kepercayaan terhadap sistem (Bin-Nashwan, 2022). Para pemberi zakat yang percaya bahwa zakat mereka akan digunakan untuk membantu yang membutuhkan akan lebih cenderung membayar zakat secara aktif. Kepercayaan dapat terkait dengan persepsi terhadap integritas organisasi zakat. Jika organisasi tersebut dianggap memiliki reputasi yang baik, integritas, dan histori yang transparan dalam pengelolaan zakat, para pemberi zakat akan lebih cenderung untuk memiliki kepercayaan dan



bersedia memberikan zakat kepada organisasi tersebut (Elpina & Lubis, 2022). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aisyah & Sutejo (2020 dan Elpina & Lubis (2022) yang juga membuktikan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat di LAZIS Kota Ternate.

### **3.4.7 Kepercayaan Memediasi Hubungan antara Akuntabilitas dan transparansi terhadap Keputusan Membayar Zakat**

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian bahwa akuntabilitas dan transparansi dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan membayar zakat di LAZIS Kota Ternate melalui kepercayaan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh teori Asimetri informasi, yaitu sebuah kondisi yang terjadi ketika satu pihak dalam suatu transaksi memiliki akses atau pengetahuan yang lebih baik tentang informasi daripada pihak lain. Keputusan membayar zakat juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan individu terhadap organisasi yang mengelola zakat. Meskipun organisasi tersebut mungkin transparan dan akuntabel, jika individu tidak memiliki kepercayaan pada organisasi tersebut, mereka mungkin tetap enggan membayar zakat. Asimetri informasi dalam hal ini dapat menciptakan keraguan tentang integritas organisasi zakat. Dengan demikian hubungan antara akuntabilitas dan transparansi dapat mempengaruhi keputusan untuk membayar zakat di LAZIS jika muzaki memiliki kepercayaan yang baik terhadap lembaga pengelola zakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Maftachul Ningrum (2022) dan Hasibuan (2021).

## **4. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan muzakki, serta kepercayaan memiliki dampak yang besar terhadap keputusan membayar zakat di LAZIS Kota Ternate. Dengan demikian meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam aktivitas LAZIS Kota Ternate dapat memperkuat kepercayaan muzakki, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan untuk membayar zakat. Ini menegaskan pentingnya menjaga praktik-praktik akuntabilitas dan transparansi dalam upaya menggalang dukungan dan partisipasi aktif dari muzakki dalam membantu kegiatan zakat LAZIS. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan berfungsi sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara akuntabilitas dan transparansi terhadap keputusan membayar zakat. Oleh karena itu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam LAZIS memiliki efek positif pada peningkatan kepercayaan muzakki. Kepercayaan ini kemudian berperan penting dalam memengaruhi keputusan muzakki untuk membayar zakat. Dengan kata lain, akuntabilitas dan transparansi tidak berdampak langsung pada keputusan membayar zakat, tetapi juga melalui peningkatan kepercayaan sebagai perantara. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang signifikan terkait dengan jumlah sampel yang tersedia untuk analisis. Sampel penelitian ini telah dibatasi oleh kebutuhan untuk memenuhi jumlah minimal yang diperlukan dalam analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang ditetapkan sebanyak 160 sampel. Namun, penting untuk diingat bahwa jumlah sampel ini mungkin belum mencukupi untuk secara sepenuhnya mewakili keragaman dan kompleksitas muzakki yang melakukan pembayaran zakat di Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZIS) di kota Ternate. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini mungkin belum dapat secara menyeluruh menggambarkan perilaku, preferensi, atau karakteristik muzakki dalam populasi yang lebih luas, dan oleh karena itu, hasil penelitian ini kemungkinan berbeda dalam konteks penelitian dengan populasi yang lebih besar.

## **REFERENCES**

- Aisyah, S., & Sutejo, B. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengetahuan, dan Kepercayaan terhadap Keputusan Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Nurul Fikri Zakat Center Area Sampit. *Keizai*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/10.56589/keizai.v1i1.151>
- Ardini, Y., & Asrori. (2020). Kepercayaan Muzakki pada Organisasi Pengelola Zakat: Studi Empiris tentang Pengaruh Mediasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 133–149. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37241>
- Asminar. (2017). Pengaruh Pemahaman, Transparansi dan Keputusan Membayar Zakat Pada Kota Binjai. *At-Tawassuth*, 3(3), 260–281.
- Assa'diyah, H., & Pramono, S. (2019). Kenapa Muzakki Percaya kepada Lembaga Amil Zakat? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 81–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v7i1.68>.
- Avkiran, N. K., & Ringle, C. M. (2018). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Recent Advances in Banking and Finance. In Springer. Switzerland: Springer. Retrieved from <http://www.springernature.com/series/6161>
- Bahri, E. S., Putri, R. A., & Romansyah, D. (2022). Interests of Muzaki to Pay Zakat: The Role of Accountability, Transparency, Service Quality, and Financial Technology. *Iqtishadia*, 15(1), 63. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.10713>
- Benitez, J., Selsler, J., Castillo, A., & Schuberth, F. (2020). How to perform and report an impactful analysis using partial least squares: Guidelines for confirmatory and explanatory IS research. *Information and Management*, 57, 103168. <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.05.003>
- Bin-Nashwan, S. A. (2022). Toward diffusion of e-Zakat initiatives amid the COVID-19 crisis and beyond. *Foresight*, 24(2), 141–158. <https://doi.org/10.1108/FS-08-2020-0082>
- Bin-Nashwan, S. A., Shah, M. H., Abdul-Jabbar, H., & Al-Taffi, L. H. A. (2023). Social-related factors in integrated UTAUT model for ZakaTech acceptance during the COVID-19 crisis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2022-0038>



- Bolita, F., & Murtani, A. (2021). Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Pada BAZNAS Sumatera Utara. *Jurnal FEB*, 2(1), 1–11.
- Elpina, A., & Lubis, H. (2022). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). *Journal of Sharia and Law*, 1(1), 35–50. Retrieved from <https://finansial.bisnis.com/read/20210301/231/1362228/potensi-zakat->
- Fahrani, K. G., Amelia, E., & Cahyadi, A. (2022). Factors Affecting Muzakki's Decision to Pay Zakat in Baznas City of Depok for the 2020 Period. *Review of Islamic Economics and Finance*, 5(1), 25–38. <https://doi.org/10.17509/rief.v5i1.44957>
- Fikri, M. kanzul, & Najib, A. ainun. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Minat dan Keputusan Muzakki Menyalurkan Zakat, di (LAZISNU) Kabupaten Banyuwangi. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 1(2), 106–121. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v1i2.890>
- Hair, J.F, Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Hair, J.F., Babin, B. J., & Krey, N. (2017). Covariance-Based Structural Equation Modeling in the Journal of Advertising: Review and Recommendations. *Journal of Advertising*, 46(1), 163–177. <https://doi.org/10.1080/00913367.2017.1281777>
- Hair, J.F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Rigorous Applications, Better Results and Higher Acceptance. *Long Range Planning*, 46(1–2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.001>
- Hair, J.F, Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hasibuan, S. M. (2021). Analisis Keputusan Muzakki Melaksanakan Pembayaran Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Di Sumatera Utara. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(2), 153–167. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.3475>
- Hasrina, C. D., Yusri, Y., & Agusti, D. R. (2018). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Banda Aceh. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.48>
- Henseler, J, Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS Path modeling in new technology research: Updated guidelines. *Industrial Management & Data Systems*, 116(1), 2–20. <https://doi.org/10.1108/IMDS-09-2015-0382>
- Henseler, J, Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Istikhomah, D., & Asrori. (2019). Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Iyonu, M. A. (2023). Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Sebagai Faktor Penentu Tingkat Kepercayaan Muzakki terhadap LAZIS. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1303–1309. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3406>
- Jeger, J., Putnick, D. L., & Bornstein, M. H. (2017). More than just convenient: The scientific merits of homogeneous convenience samples. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 82(2), 1–16. <https://doi.org/10.1111/mono.12296>
- Jumriani, J. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Muzakki terhadap Loyalitas Muzakki. *Journal of Islamic Management*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.15642/jim.v1i1.386>
- Junjuran, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan ICGG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>
- Kamaruddin, M. I. H., Auzair, S. M., Rahmat, M. M., & Muhamed, N. A. (2021). The mediating role of financial governance on the relationship between financial management, Islamic work ethic and accountability in Islamic social enterprise (ISE). *Social Enterprise Journal*, 17(3), 427–449. <https://doi.org/10.1108/SEJ-11-2020-0113>
- Kasri, R. A., & Chaerunnisa, S. R. (2021). The role of knowledge, trust, and religiosity in explaining the online cash waqf amongst Muslim millennials. *Journal of Islamic Marketing*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0101>
- Kementerian Agama Islam. (2017). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf.
- Kock, N., & Hadaya, P. (2018). Minimum sample size estimation in PLS-SEM: The inverse square root and gamma-exponential methods. *Information Systems Journal*, 28(1), 1–37. <https://doi.org/10.1111/isj.12131>
- Kusuma, L. S., & Hardiningsih, P. (2022). Determinan Minat Pembayaran Zakat Profesi di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 13(2), 597–613. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/42513>
- Lovenia, N., & Adnan, M. A. (2017). Analisis Kepuasan Muzakki Terhadap Implementasi Good Corporate Governance pada Organisasi Pengelola Zakat di Kota Yogyakarta (Studi kasus pada Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 57–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rab.010106>.
- Maftachul Ningrum. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Akuntabilitas, Dan Religiusitas Terhadap Loyalitas Muzakki Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Di Lembaga Amil Zakat Kota Magelang. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 12–20. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.120>
- Martono, S., Nurkhin, A., Lutfhiyah, F., Fachrurrozie, Rofiq, A., & Sumiadji. (2019). The relationship between knowledge, trust, intention to pay zakah, and zakah-paying behavior. *International Journal of Financial Research*, 10(2), 75–81. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n2p75>
- Memon, Y. J., Azhar, S. M., Haque, R., & Bhutto, N. A. (2019). Religiosity as a moderator between theory of planned behavior and halal purchase intention. *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1351–1372.
- Muflih, M. (2023). Muzakki's adoption of mobile service: integrating the roles of technology acceptance model (TAM), perceived trust and religiosity. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 21–33. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2021-0273>
- Nofitasari, R. F. (2020). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdatul Ulama Provinsi Lampung (UIN Raden Intan Lampung). *UIN Raden Intan Lampung*. Retrieved from <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>



- Nugraha, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki Sebagai Variabel Intervening. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(2), 167–186.
- Nurhasanah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Akuntabilitas*, 11(2), 327–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>.
- Purwanto, Sulthon, M., & Wafirah, M. (2021). Behavior Intention to Use Online Zakat: Application of Technology Acceptance Model with Development. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(1), 44–60.
- Rahayu, S. B., Widodo, S., & Binawati, E. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat terhadap Tingkat Kepercayaan Muzaki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta). *Journal of Business and Information Systems*, 1(2), 103–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>.
- Rahmat. (2022). Analisis Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi. *Alkasb: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 173–182. Retrieved from <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/alkasb>
- Rapindo, Aristi, M. D., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada Baznas Provinsi Riau. *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 121–135.
- Rinaldi, A., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat dengan Akuntabilitas dan Transparansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim di Propinsi Lampung). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 64–84. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i1.11428>
- Sarstedt, M., Radomir, L., Moisescu, O. I., & Ringle, C. M. (2022). Latent class analysis in PLS-SEM: A review and recommendations for future applications. *Journal of Business Research*, 138, 398–407. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.051>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Vol. 21, pp. 1–40). Cham: Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8\\_15-1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8_15-1)
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Smith, D., Reams, R., & Hair, J. F. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): A useful tool for family business researchers. *Journal of Family Business Strategy*, 5(1), 105–115. <https://doi.org/10.1016/j.jfbs.2014.01.002>
- Walidah, Z. N., & Anah, L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz- Uq) Jombang. *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>
- Yunus, A. R., Wahab, A., & Abdullah, M. F. (2023). Audit Opinion, Transparency And Accountability Towards Interest In Paying Zakat With Zakat Awareness As An Intervening Variable. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–16.